

**PERAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DALAM  
MENGUNAKAN PDB, DPK, PYD UNTUK  
PEMBANGUNAN PADA SEKTOR RILL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi  
Perbankan Syariah*

Oleh :

**NAZMATUL KHAIRAT**  
NPM : 1801270041



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2023**

**Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk  
Pembangunan Pada Sektor Rill**

**SKRIPSI**

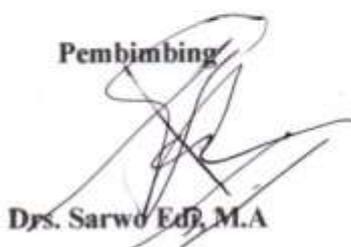
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

Nazmatul Khairat  
NPM : 1801270041

**Program Studi Perbankan Syariah**

**Pembimbing**

  
Drs. Sarwo Edj, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 25 Februari 2023

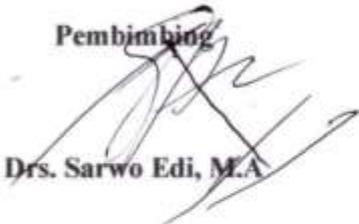
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nazmatul Khairat** yang berjudul "**Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**

  
**Drs. Sarwo Edi, M.A.**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nazmatul Khairat  
NPM : 1801270041  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill

Medan, 25 Februari 2023

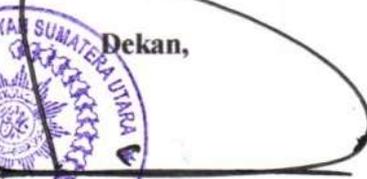
**Pembimbing**

  
**Drs. Sarwo Edi, M.A**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

  
**Dr. Rahmayati, M.E.I**

**Dekan,**

  
**Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

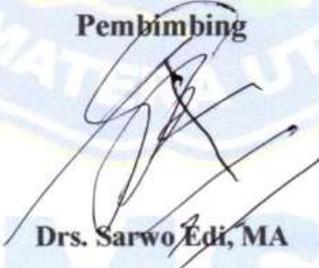
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nazmatul Khairat  
NPM : 1801270041  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill

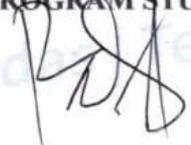
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 25 Februari 2023

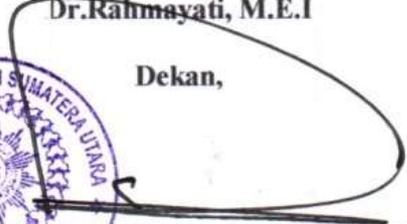
Pembimbing

  
Drs. Sarwo Edi, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

  
Dr. Rahmayati, M.E.I

Dekan,

  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nazmatul Khairat  
NPM : 1801270041  
Program Studi : Perbankan Syari'ah  
Semester : X  
Tanggal Sidang : 10/05/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati SE.I, M.EI

PENGUJI II : Dr. Salman Nasution, M.A



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazmatul Khairat

NPM : 1801270041

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Peran Perbankan Syariah dalam Menggunakan PDB, DPK, PVD untuk Pembangunan pada Sektor Rill** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Mei 2023

Yang menyatakan :



**NAZMATUL KHAIRAT**

**NPM : 1801270041**

## PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku*

*Ayahanda Drs. Lisauddin, M.Pd*

*Ibunda Rubiah, S.Pd*

*Tak pernah selalu memberikan do'a kesabaran &  
keberhasilan bagi diriku*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda		Huruf Latin	Nama
ـَ		A	A
ـِ		I	I
ـُ		U	U

## b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِى / —ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
اِو / —و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كَتَبَ
- fa'ala : فَعَلَ
- kaifa : كَيْفَ

## c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِى / —ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِو / —و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قَالَ
- māra : مَارَ
- qīla : قِيلَ

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati, Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-atfāl - rauḍatul atfāl: روضةالأطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا , ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu

dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شىء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an

- Wallahubikullisyai'in 'alim

**j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

### **Nazmatul Khairat, 1801270041, Peran Perbankan Syariah Indonesia dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan yang diterima (PYD) untuk pembangunan pada sektor rill, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah untuk pembangunan pada sektor rill, untuk mengetahui peluang dan tantangan pertumbuhan perbankan syariah Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia merupakan bank dengan hakekat mengembangkan sektor rill melalui pembiayaan bagi hasilnya (*mudharabah dan musyarakah*) dan pembiayaan yang di minatin masyarakat pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah*). BSI memiliki fokus untuk menumbuhkan segmen UMKM dalam ekosistem yang lebih terintegrasi mulai dari pelayanan retail dan consumer, serta mengembangkan segmen wholesale dengan produk yang lebih inovatif termasuk pada lini bisnis global. Faktor yang utama mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan pada sektor rill adalah Produk Domestik Bruto (PDB) mampu mempengaruhi aset Bank Syariah Indonesia. Peningkatan pendapatan cenderung akan meningkatkan kemampuan dan minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito. Sehingga semakin tinggi pendapatan masyarakat. maka semakin tinggi pula dana deposito yang dapat dihimpun oleh Bank Syariah Indonesia. Upaya dilakukan Bank Syariah Indonesia adalah untuk meningkatkan tingkat keamanan dan kepercayaan (*trust*) dari nasabah. Selain hal teknis yang tidak kalah pentingnya adalah usaha untuk meningkatkan *awareness* baik dari pihak manajemen, operator, penyelenggara jasa, sampai ke nasabah, membuat prosedur yang baik dan mengevaluasi sistem secara berkala.

Kata Kunci : Peran Perbankan Syariah Indonesia, PDB, DPK, PYD, Pembangunan Sektor Rill

## *ABSTRACT*

Nazmatul Khairat, 1801270041, The Role of Indonesian Islamic Banking in Using GDP, DPK, PYD for Development in the Real Sector

This study aims to determine the role of Islamic banking in providing received financing (PYD) for development in the real sector, to determine the factors that influence the growth of Islamic banking for development in the real sector, to determine opportunities and challenges for the growth of Indonesian Islamic banking. The research approach used in this study uses a qualitative approach. The method used in this research is qualitative method. The results of the study show that Bank Syariah Indonesia is a bank with the essence of developing the real sector through profit-sharing financing (mudharabah and musyarakah) and financing that is in the interest of the public financing with sale and purchase agreements (murabahah). BSI has a focus on growing the MSME segment in a more integrated ecosystem starting from retail and consumer services, as well as developing the wholesale segment with more innovative products including global business lines. The main factor influencing growth and development in the real sector is the Gross Domestic Product (GDP) which can affect the assets of Bank Syariah Indonesia. Increased income tends to increase the ability and interest of the public to invest their funds in deposits. So the higher the income of the community, the higher the deposit funds that can be collected by Bank Syariah Indonesia. Efforts made by Bank Syariah Indonesia are to increase the level of security and trust from customers. In addition to technical matters that are no less important are efforts to increase awareness from management, operators, service providers, to customers, making good procedures and evaluating the system regularly.

Keywords: The Role of Islamic Banking Indonesia, GDP, DPK, PYD, Real Sector Development

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan mengucapkan selamat dan salam Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul “Peran Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill

Selama penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Lisanuddin dan Ibunda tersayang Rubiah yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi, dan juga dukungan moril dan materil kepada penulis.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, M.EI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.EI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Sarwo Edi, MA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Untuk keluarga penulis yang penulis sayangi Umdha, Mukhlis, Anwar, Abror dan Wira Hamzany Purba yang selalu mendukung, membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu-ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, Desember 2022

Penulis

**NAZMATUL KHAIRAT**  
**1801270041**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Sektor Rill .....	7
a. Pengertian Sektor Rill .....	7
b. Macam-Macam Sektor Rill .....	8
c. Hubungan Sektor Rill dalam Perspektif Islam .....	10
2. Produk Domestik Bruto (PDB) .....	10
a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) .....	10
b. Jenis-Jenis Produk Domestik Bruto (PDB) .....	11
c. Landasan Hadits atau Al-Quran .....	12
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	13
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	13
b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	14
c. Landasan Hadits atau Al-Quran .....	15

4.	Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) .....	15
a.	Pengertian Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) ....	15
b.	Jenis-Jenis Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) ....	16
5.	Peran Perbankan Syariah .....	19
a.	Peran Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia .....	19
b.	Landasan Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia .....	20
c.	Pengertian Perbankan Syariah .....	21
d.	Aktifitas Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah .	21
e.	Fungsi Bank Syariah .....	22
B.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	23
C.	Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	28
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C.	Sumber Data Penelitian .....	29
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
E.	Teknik Analisis Data .....	31
F.	Teknik Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV</b>	<b>Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>33</b>
A.	Deskripsikan Lokasi Penelitian .....	33
B.	Hasil Penelitian .....	41
C.	Pembahasan .....	46
<b>BAB V</b>	<b>Penutup .....</b>	<b>52</b>
A.	Kesimpulan .....	52
B.	Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Jenis – Jenis Pembiayaan .....	17
Gambar 2	Bagan Pembiayaan Ritel .....	18
Gambar 3	Skema Kerangka Penelitian .....	27
Gambar 4	Logo PT. Bank Syariah Indonesia .....	34
Gambar 5	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia Kcp .....	36
Gambar 6	Grafik Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia .....	45
Gambar 7	Grafik Produk Domestik Bruto (PDB) .....	46
Gambar 8	Grafik Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	48
Gambar 9	Grafik Pembiayaan yang Disalurkan (PYD) .....	49

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri .....	2
Tabel 2	Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3	Rincian Waktu Penelitian .....	29
Tabel 4	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan sistem ekonomi yang berbasis pada sektor rill perlu dilakukan untuk dapat mengantisipasi agar kondisi overlikuiditas dimana investasi sektor non rill begitu mendominasi tidak terjadi. Disini peran perbankan dibutuhkan dalam pembiayaan yang diberikan dengan prioritas pada dana pihak ketiga di sektor rill. Aplikasi sistem ekonomi syariah dapat menjadi pilihan yang menjanjikan, mengingat prinsip ekonomi syariah menekankan pada kerjasama untuk dapat menggerakkan sektor rill yang menolak kegiatan spekulasi dan riba.

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia (Dianita, 2021).

Oleh karena itu dengan kehadiran perbankan syariah diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat potensi sumber daya yang ada di Indonesia, maka dalam upaya pengembangan perbankan syariah saat ini dapat dilakukan dengan memperkuat sektor perbankan syariah secara optimal dalam menggerakkan sektor rill. Hal ini karena operasionalisasi bank syariah berdasarkan pada prinsip bagi hasil untuk menghindari praktek riba (bunga).

Adapun bank syariah yang memiliki ciri-ciri dengan operasionalisasi berdasarkan bagi hasil dengan investasi hanya pada sektor yang halal. Bank syariah berperan mendorong masyarakat untuk memproduktifkan harta atau uang dalam kegiatan produktif sektor rill. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa.

Sektor rill ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian. Sektor rill adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang

menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu Negara, maka perkembangan perekonomian di Negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik (Irfan, 2016).

Salah satu indikator keberhasilan perbankan syariah dalam sektor riil pada pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur adalah produk domestik bruto (PDB). Apabila produk domestik bruto (PDB) negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka dapatlah dikatakan bahwa roda pembangunan Negara tersebut sangat baik karena PDB yang menggambarkan angka yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas.

*Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah seluruh produksi yang dihasilkan masyarakat, baik masyarakat asing yang berada di dalam negeri, maupun masyarakat nasional dalam waktu satu tahun, termasuk kini barang dan jasa yang dihasilkan warga Negara asing yang ada diwilayah Negara tersebut (Darsono, 2020). Berikut ini dapat dilihat tabel 1.1 Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan pada Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan**  
**Bank Syariah Indonesia Kcp Langkat Stabat**

	<b>Tahun</b>				
<b>Rasio %</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>PDB</b>	<b>87.915.020</b>	<b>98.341.116</b>	<b>112.291.867</b>	<b>239.581.524</b>	<b>265.289.081</b>
<b>DPK</b>	<b>66.273.809</b>	<b>75.016.079</b>	<b>83.172.702</b>	<b>149.502.574</b>	<b>176.003.468</b>
<b>PYD</b>	<b>38.644.867</b>	<b>42.173.659</b>	<b>46.420.905</b>	<b>98.758.965</b>	<b>110.703.060</b>

Sumber: Bank Syariah Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Rasio Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2017-2021 Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan. pertumbuhan rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 160.6%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan maka pendapatan juga naik, pertumbuhan rata-rata

Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 109.96%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan Pembiayaan Yang Diterima (PYD) sebesar 67.3% mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka bank syariah dalam sektor riil dalam pembangunan sangat baik untuk pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

Perbankan syariah mendorong perkembangan sektor riil melalui produk-produk yang dimiliki perbankan syariah, terutama adalah produk pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi, akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad *Murabahah*, diikuti *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Akad *Salam* digunakan untuk pembiayaan pertanian, sedangkan *Istisha* digunakan untuk pembiayaan pemesanan barang-barang manufaktur (Ananta, 2018). Perbankan syariah mempunyai peran dalam menghimpun uang ditengah masyarakat. Dana pihak ketiga bersumber dari deposito, tabungan dan giro. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran pembiayaan.

Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut (Setiawan, 2018)

Masalah dan tantangan perkembangan sektor riil yang berkaitan langsung dengan perbankan syariah adalah masalah keterbatasan modal. Modal yang disalurkan berdasarkan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mempengaruhi pembiayaan syariah. Fungsi bank syariah yang menyalurkan dana pada usaha produktif melalui produk pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki kontribusi besar dari beberapa sumber dana untuk pembangunan sektor riil di perbankan syariah. Menurut (Sofian, 2020) Apabila dana pihak ketiga (DPK) dalam keadaan stabil maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan

dalam pemberian pembiayaan. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK), maka keputusan pemberian pembiayaan semakin tinggi.

Peneliti tertarik meneliti Bank Syariah Mandiri karena dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah dan kinerja perusahaan. Sehingga perkembangan Bank Syariah Indonesia sampai saat ini berkembang semakin luas dan memiliki cabang diberbagai daerah. Terbatasnya penelitian yang telah dipaparkan diatas, membuat penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun indentifikasi masalah yang berkaitan dengan Peran Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill.

1. Nilai PDB yang meningkat akan mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat yang akan berdampak pada asset pembangunan perbankan syariah
2. Adanya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak diimbangi dengan banyaknya jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan
3. Jumlah pembiayaan yang disalurkan (PYD) menjadi indikator dalam menentukan tingkat pembagunan pada sektor rill. Semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan menentukan nilai rasio *Financing to Deposit Ratio*. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* maka jumlah dana yang disalurkan dari pihak ketiga untuk pembiayaan juga semakin banyak sehingga pendapatan bank meningkat.
4. Perkembangan Bank Syariah Indonesia dilihat dari aset tahun berjalan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PDB pada perbankan syariah Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada perbankan syariah Indonesia untuk pembangunan sektor rill?
3. Bagaimana peran perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan yang diterima (PYD) untuk pembangunan pada sektor rill ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui PDB pada perbankan syariah Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada perbankan syariah Indonesia untuk pembangunan sektor rill
3. Untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan yang diterima (PYD) untuk pembangunan pada sektor rill

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan seperti diatas, hasil tulisan ini juga diharapkan berguna bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan.
  - b. Untuk melengkapi tugas akhir dalam Program Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
  - a. Memperkenalkan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kepada masyarakat luar khususnya Program Studi Perbankan Syariah.
  - b. Sebagai tambahan referensi bacaan serta informasi khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Langkat Stabat
  - a. Sebagai masukan yang dijadikan informasi yang bermanfaat untuk pencacatan Peran Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I      PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengkaji Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **Bab II     LANDASAN TEORETIS**

Bab ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian

### **Bab III    METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data

### **BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berbasis hasil Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan

### **BAB V     PENUTUP**

Bab ini berisi Simpulan dan Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Sektor Rill**

###### **a. Pengertian Sektor Riil**

Sektor Riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian. Sektor Riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu Negara, maka perkembangan perekonomian di Negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik (Irfan, 2016).

Direktorat Keuangan Negara-BAPENAS, sektor riil adalah segala bentuk kegiatan perekonomian yang terkait dengan permintaan agregat (*aggregate demand*) dan penawaran agregat (*aggregate supply*). Dengan kata lain sektor riil adalah sektor yang berfungsi memproduksi, mengeksplorasi, dan menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Oleh karena itu, sektor riil ini disebut juga dengan istilah sektor industry. (Negara, 2022)

Pentingnya perekonomian riil dalam Islam maka sesuai dengan salah satu fungsi khusus bank syariah yaitu menyalurkan pembiayaannya ke sektor riil. Bank syariah memiliki fungsi khusus sebagai berikut: (Aris, 2018)

###### *1. Agent of Trust*

Lembaga kepercayaan (trust) bagi masyarakat dalam penempatan dan pengelolaan dana berdasarkan prinsip syariah

###### *2. Agent of Development*

Institusi yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi rakyat dan Negara yang berbasis ekonomi syariah. Apalagi dalam sistem bank syariah yang pembiayaan hanya boleh disalurkan ke sektor riil. sedangkan fungsi uang hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

### 3. *Agent of Service*

Memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk aneka transaksi keuangan kepada masyarakat guna mendukung kegiatan bisnis dan perekonomian.

### 4. *Agent of Social*

Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya serta menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu dapat pula menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi. Fungsi ini tidak melekat pada bank konvensional dan menjadi diferensiasi bank syariah.

### 5. *Agent of Business*

Bank syariah jua dapat berfungsi sebagai mudharib, yaitu sebagai pengelola dan yang memiliki nasabah (*shahibul maal*) untuk berbagi hasil. Bank syariah juga berperan sebagai pemodal (*shahibul maal*) ketika berbagai hasil, berjual beli atau transaksi lain yang berhubungan dengan pembiayaan. Selain itu, bisa menjalankan fungsi agen pada saat ia mewakili kepentingan bisnis nasabah atau mempertemukan para pebisnis. Hal inilah yang membedakan bank syariah dengan fungsi bank konvensional yang dominan sebagai kreditur.

## **b. Macam – Macam Sektor Rill**

Adapun macam-macam sektor rill yaitu : (Khofifah, 2021)

### 1. Sektor Manufaktur

Suatu aktivitas mengelola bahan utama, produk setengah jadi dan atau komoditas dengan kegunaan yang unggul itulah arti dari sektor ini. ia juga mencakup industry kimia, transportasi, agribisnis dan otomotif, termasuk industri logam atau tekstil dan alas kaki. Industri *food and drink* juga merupakan bagian dari industry ini.

## 2. Sektor Properti

Sektor property atau disebut juga industry real estat adalah semua industri yang berhubungan dengan bangunan seperti rumah, apartemen dan konstruksi.

## 3. Sektor Teknologi

Sektor teknologi yaitu sektor yang mencakup bisnis yang ada hubungannya dengan perteknologian seperti televisi, peralatan komunikasi, komputer dan perangkat lainnya.

## 4. Sektor Jasa

Sektor jasa merupakan industry jasa bidang usaha yang focus pada jasa, tidak ada bentuk fisik transaksinya karena transaksi adalah jasa itu sendiri. Yang bisa diperdagangkan tidak hanya komoditas, tetapi juga jasa atau kapabilitas seperti perusahaan perasuransian, transportasi, akuntansi dibidang public, guru dll

## 5. Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah kegiatan yang bersentuhan dengan ekonomi dalam mengubah barang-barang kebutuhan pokok melalui cara-cara mekanis, kimiawi atau buatan agar menjadi komoditi yang bernilai cukup tinggi dan lebih dekat dengan pemakai terakhir. Adapun ciri-ciri dari industri pengolahan yakni meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan kimia atau fisika pada pembuatnya, unsurnya atau komponennya di produk baru. Hasil dari pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian sebagai hasil kegiatan lain dari industri pengolahan adalah bahan baku industry pengolahan. Transformasi, renovasi atau transformasi produk dasar umumnya dianggap manufaktur. Sebuah gabungan industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang ditenagai secara eksklusif oleh mesin dan tangan

## 6. Sektor Pedagang, Hotel dan Restoran

Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa pedagang di sektor informasi adalah mereka-mereka yang bersifat kerja fleksibel, jam kerja yang tak menentu dan relative kecilnya penggunaan modal. Sektor yang informasi ini harus diperhatikan dan diberi dukungan oleh pemerintah, karena

sektor ini dapat menjadi penyerap tenaga kerja pada jumlah besar dan memiliki peran dalam pembentukan ekonomi yang terbuka dan tidak terikat.

Dia juga terkait dengan saluran pendistribusian barang dan jasa pada tingkatan terendah sehingga bisa mendistribusikan ekonomi secara lebih merata di antara kelas menengah dan bawah, yang menjadi masalah di Negara yang memasuki tingkatan berkembang. Biarkan sektor informasi menjadi garda depan potensi pemasaran yang menghasilkan pembangunan ekonomi yang adil. Sejauh menyangkut ekonomi daerah, sektor informasi dan sektor komersial sangat terhubung. Oleh karena itu, membuat sektor informasi berkembang adalah cara yang baik untuk mengatasi ketimpangan terhadap pertumbuhan dan pendapatan ekonomi di suatu wilayah

### **c. Hubungan Sektor Rill dalam Perspektif Islam**

Sektor keuangan dalam penuturan ekonomi Islam didefinisikan sebagai cara untuk membiayai transaksi atau produksi di pasar rill. Oleh karena itu, ekonomi Islam bertumpu pada sektor ekonomi rill terutama perdagangan. Sektor keuangan dan sektor rill saling berkaitan terkait. Disatu sisi, bunga dihilangkan dan di sisi lain diterapkan bagi hasil dengan kerugian (LPS) yang merupakan sistem terintegrasi yang menghubungkan dua departemen ini. Pengembalian investasi (ROI) dari sektor uang mewakili pengembalian investasi dari sektor fisik. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT, sebagaimana firman Allah :

“Allah telah menjadikan halal terhadap jual beli dan menjadikan Riba haram”

Dapat dilihat dari ayat diatas, bahwa jual beli atau jual beli merupakan alat yang ditekankan dalam ekonomi Islam, bahwa jual beli merupakan alat yang ditekankan dalam ekonomi Islam. Ini berarti bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi rill. Pada saat yang sama, apa yang dipahami oleh sektor mata uang dalam ekonomi Islam hanya aktivitas yang paling dominan dalam aktivitas penyesuaian arus kas sektor entitas yang didukung Negara (Khofifah, 2021).

## **2. Produk Domestik Bruto (PDB)**

### **a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)**

Dalam konteks Negara, negara yang sejahtera adalah Negara yang memiliki tingkat pendapatan (PDB) yang tinggi yang terdistribusi secara baik kepada seluruh warga negara sehingga seluruh warga negaranya mampu memenuhi kebutuhan mendasar secara layak dan patut. *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah seluruh produksi yang dihasilkan masyarakat, baik masyarakat asing yang berada di dalam negeri, maupun masyarakat nasional dalam waktu satu tahun, termasuk kini barang dan jasa yang dihasilkan warga Negara asing yang ada diwilayah Negara tersebut (Darsono , 2020)

Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu Negara dalam kurun waktu tertentu (Yanti, 2020). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan (Nur, 2019)

Pengukuran laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) akan lebih baik jika menggunakan perhitungan dengan berdasarkan harga konstan. Karena dengan menggunakan harga konstan pengaruh naik atau turunnya tingkat harga setiap tahun atau tingkat inflasi dapat dihilangkan sehingga perhitungannya menjadi lebih rill (Maharani, 2016). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto (PDB) merupakan nilai pasar yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu periode waktu tertentu

#### **b. Jenis – Jenis Produk Domestik Bruto (PDB)**

Terdapat 2 jenis produk domestik bruto sebagai berikut: (Syawitri, 2018)

##### **1. Produk Domestik Bruto (PDB) rill**

PDB rill digunakan mengukur nilai output atau pendapatan nasional pada periode tertentu menurut harga yang ditentukan (harga pada tahun dasar atau yang dikenal istilah harga konstan/*constant price*).

##### **2. Produk Domestik Bruto (PDB) nominal**

PDB nominal digunakan untuk mengukur nilai *output* atau pendapatan nasional dalam suatu periode tertentu menurut harga pasar yang berlaku pada

periode tersebut atau dikenal dengan istilah *current price*. Misalnya: PDB nominal 2007 mengukur nilai barang-barang yang diproduksi selama 2007 dengan harga pasar yang berlaku tahun 2007.

PDB rill lebih baik dibandingkan dengan PDB nominal dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu Negara. Hal ini disebabkan PDB rill tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka PDB rill merupakan ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian. Salah satu masalah yang timbul ketika menggunakan PDB rill adalah tingkat harga konstan yang dijadikan sebagai harga tahundasar.

Ada beberapa pendekatan dalam menghitung pendapatn nasional adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Nasional dengan pendekatan produksi (Produk Domestik Bruto/PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB dapat disebut nilai barang jadi yang diproduksi dari semua sektor industry yang ada di suatu Negara. Sesuai dengan standar Internasional Standard Industrial Classification (ISIC) sektor industry tersebut adalah :
  - 1) Sektor Produksi Pertanian
  - 2) Sektor Produski Pertambangan dan Penggalian
  - 3) Sektor Industri Manufaktur
  - 4) Sektor Produksi Listrik, Gas dan Air Minum
  - 5) Sektor Produksi Bangunan
  - 6) Sektor Produksi Perdagangan, Hotel dan Restoran
  - 7) Sektor Produksi Transportasi dan Komunikasi
  - 8) Sektor Produksi Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
  - 9) Sektor Produksi Sewa Rumah
  - 10) Sektor Produksi Pemerintah dan Pertahanan
  - 11) Sektor Produksi Jasa Lainnya

Perhitungan pendapatan dengan konsep nilai tambah bertujuan agar terhindar dari perhitungan ganda (*double account*) GDP nominal (atau disebut PDB atas Dasar Harga Berlaku) adalah merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan GDP rill (atau disebut PDB atas dasar

harga konstan) adalah nilai mongoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

### c. Landasan Hadits atau Al-Quran

Dalam Al – Quran surah Al Hadid ayat 7, Allah berfirman :

أٰمِنُوٓا۟ بِٱللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَٱنْفِقُوٓا۟ مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۗ فَٱلَّذِيْنَ ۤاٰمَنُوٓا۟ مِنْكُمْ وَٱنْفَقُوٓا۟ لَهُمْ ۤاَجْرٌ كَبِيْرٌ

*Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar.*

Ayat diatas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan dalam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual dipasar, tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kagiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Dalam ekonomi Islam terdapat keyakinan adanya Allah SWT sehingga peran dan kepemilikan dalam ekonomi dipegang oleh Allah.

## 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor rill melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut (Setiawan, 2018)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya (Ismail, 2010). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat

tanpa pemberitahuan terdahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005)

Menurut (Putra, 2019), Sumber Dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga dibutuhkan bank dalam menjalankan operasinya. Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dan disalurkan ke masyarakat untuk pembiayaan.

#### **b. Jenis – Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga**

Terdapat 3 jenis sumber dana pihak ketiga sebagai berikut : (Hidayat, 2020)

##### **1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)**

Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

##### **2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)**

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika simpanan giro digunakan untuk para pengusaha atau para pedagang dalam bertransaksi, simpanan tabungan digunakan untuk umum dan lebih banyak digunakan oleh perorangan, baik pegawai, mahasiswa atau ibu rumah tangga. Kemudian bank dalam menetapkan suku bunga juga berbeda dalam arti rata-rata suku bunga simpanan tabungan lebih tinggi dari jasa giro yang diberikan kepada nasabah. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah dan atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Tabungan dapat ditarik dengan cara-cara dan dalam waktu yang lebih relative fleksibel dibandingkan dengan depositi berjangka,

namun masih kalah fleksibel apabila dibandingkan dengan rekening giro (Veithzal, 2007)

### 3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

#### c. Landasan Hadits atau Al-Quran

Adapun ayat al-quran yang menjelaskan berlaku adil kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Allah SWT menjelaskan dalam Al-quran surah An-Nissa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya:“*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*”.

Ayat di atas menjelaskan Allah mengabarkan, bahwa Dia memerintahkan untuk menunaikan amanat kepada ahlinya, hal itu mencakup seluruh amanat yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah terhadap para hamba-Nya, amanat itu hendaklah ditunakan secara sempurna tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Dan Allah menyuruhmu mengerjakan tiga perkara dan melarangmu mengerjakan tiga perkara sebagaimana yang tersebut pada ayat ini, supaya kamu jadi pelajaran dan kamu amalkan (Mardani, 2011)

### 4. Pembiayaan Yang Diberikan (PYD)

#### a. Pengertian Pembiayaan yang diberikan (PYD)

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada penggunaan dana (Ismail, 2010). Pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain (Lathief, 2018).

Pembiayaan digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi bagi bank tersebut dalam bentuk pembelian harta tetap seperti pembelian tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan atau peralatan lainnya, semua itu ditunjukkan untuk menunjang kelancaran operasional Bank tersebut. Dalam UUD RI No 10 tahun 1998 tentang perbankan bab 1 butir 12 dijelaskan definisi pembiayaan pada bank syari'ah yaitu : "pembiayaan berdasarkan pada prinsip syari'ah adalah pembiayaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan dengan persetujuan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Undang-undang Perbankan Syari'ah Nomor 21 Tahun 2008, pada Pasal 1 Angka 25 menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

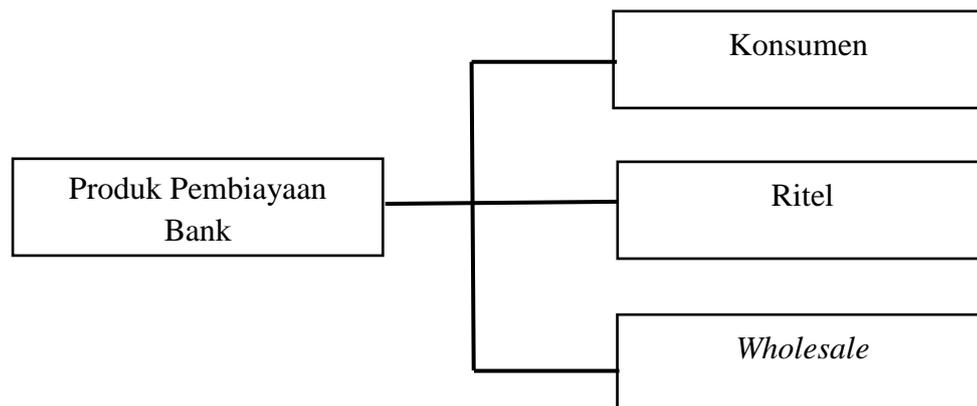
- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyrakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk Murabahah, Salam, dan Isthisna'.
- d. Transaksi pinjaman meminjam dalam bentuk piutang Qardh.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syari'ah dan UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

## **b. Jenis – Jenis Pembiayaan**

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang yaitu:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bitamlik
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan Istishana
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Dalam penyaluran dananya, bank syariah memiliki berbagai macam produk pembiayaan yang menjadi beberapa jenis antara lain.



**Gambar 2.1. Jenis – Jenis Pembiayaan**

#### 1. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan Konsumen merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang bertujuan untuk pembelian barang yang bersifat konsumtif atau digunakan sendiri, misalnya rumah, apartemen, mobil, perlengkapan rumah tangga, pembelian bahan material dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya berikut beberapa jenis dari produk pembiayaan jenis konsumen:

- a. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR)
- b. Pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor

- c. Pembiayaan tanpa agunan
- d. Pembiayaan multiguna
- e. Kartu pembiayaan syariah

## 2. Pembiayaan Ritel

Pembiayaan Ritel merupakan penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah perorangan ataupun badan usaha dengan tujuan penggunaan kegiatan usaha. Besarnya plafon yang diberikan pada segmen ritel ini berbeda-beda pada setiap bank syariah. Berikut beberapa alasan kegiatan usaha yang dimiliki perorangan ataupun badan usaha memerlukan pembiayaan ritel.

- a. Pembiayaan penambahan persediaan barang (inventory) atau menjaga persediaan level minimum
- b. Tagihan dan supplier lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran dari customer
- c. Beberapa customer besar meminta penundaan pembayaran
- d. Diversifikasi usaha dan produk
- e. Ekspansi bisnis sehingga membutuhkan kantor baru atau peralatan/ perlengkapan produk baru
- f. Modernisasi peralatan/ perlengkapan

Berdasarkan bentuknya, pada umumnya pembiayaan ritel maupun jenis pembiayaan produktif lain dibagi menjadi 2 (dua) yaitu cash financing dan non-cash financing sebagaimana tertuang pada bagan berikut :



**Gambar 2.2 Bagan Pembiayaan Ritel**

### 3. Pembiayaan *Wholesale*

Pembiayaan Modal Kerja (PMK) merupakan penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah untuk membantu kebutuhan modal kerja usaha yang dijalankan oleh nasabah pembiayaan tersebut. Pada umumnya pembiayaan modal kerja menggunakan akad musyarakah atau mudharabah, kecuali pembiayaan untuk modal kerja yang berbasis pengadaan barang, asset atau tangible asset maka akad yang digunakan adalah akad murabahah (investasi)

Dalam pemberian pembiayaan modal kerja terdapat beberapa pos pada neraca antara lain :

- a. Persediaan barang (Inventory)
- b. Piutang usaha (Account Receivable)
- c. Utang usaha (Account Payable)

## 5. Peran Perbankan Syariah

### a. Peran Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Keberadaan perbankan Islam di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya undang-undang perbankan nomor 7 tahun 1992 yang direvisi melalui undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank Islam. Diantara peranan bank Islam adalah: (Rusby, 2017)

1. Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat meningkat kepercayaan masyarakat
2. Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan bangsa perbankan syariah
3. Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimana pun peranan para ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam

Adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan – pembiayaan yang di keluarkan bank Islam. Melalui pembiayaan ini bank Islam dapat menjadi mitra dengan nasabah sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek berikut :

1. Menjadi sepatat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Disamping itu bank syariah perlu mencontoh keberhasilan serekat dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini.
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan
3. Memberikan *return* (keuntungan) yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan konvensional. Disamping itu nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada bank syariah

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada akhir terjadinya pemerataan ekonomi.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya adanya produk *al-mudharabah* dan *al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi dan bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.
7. *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank
8. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya korupsi, solusi dan *nepotisme* (KKN)

#### **b. Landasan Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia**

Perbankan syariah di Indonesia memiliki pokok-pokok dasar, ini dilihat melalui sudut pandang secara yuridis formal sebagai berikut: (Al Imron, 2020)

1. UU Nomor 7 pada Tahun 1992 menjelaskan tentang perbankan
2. UU Nomor 10 pada Tahun 1998 menjelaskan tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan
3. UU Nomor 23 pada Tahun 1999 menjelaskan tentang bank Indonesia
4. UU Nomor 3 pada Tahun 2004 menjelaskan tentang perbankan atas UU Nomor 23 pada tahun 1999 tentang bank Indonesia
5. UU Nomor 7 pada Tahun 1989 menjelaskan tentang peradilan agama
6. UU Nomor 3 pada Tahun 2006 menjelaskan tentang perubahan atas UU Nomor 7 pada Tahun 1989 tentang peradilan agama
7. UU Nomor 21 pada Tahun 2008 menjelaskan tentang Perbankan Syariah

### **c. Pengertian Perbankan Syariah**

Bank syariah merupakan bank yang tidak menerima dan mengikat bunga kepada nasabahnya, melainkan lebih menerapkan sistem bagi hasil beserta hal-hal yang telah disepakati diawal, konsep perbankan syariah berdasarkan pada dua sumber yaitu Al-Quran dan Hadits (Al Imron, 2020). Bank syariah ialah perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Sumartik, 2018)

Bank syariah adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW atau dengan kata lain Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengopersiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Rusby, 2017)

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam (Andrianto, 2019). Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

### **d. Aktifitas Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah**

Bank yang berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia yaitu baru pada tahun 1990 dengan didirikannya Bank Muamalat oleh MUI, namun diluar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah, bank yang berdasarkan/ menerapkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama, di

Mesir tahun 1963, di Iran tahun 1983, di Turki tahun 1984, di Pakistan tahun 1985 dan di Malaysia tahun 1983.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank yang berdasarkan prinsip syariah aturan perjanjian adalah berdasarkan hukum Islam antara bank dengan nasabahnya yang menyimpan dana dan aturan pembiayaan usaha kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai syariah Islam. (Bachtiar, 2019)

#### **e. Fungsi Bank Syariah**

Fungsi bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut: (Syafii, 1999)

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang di percayakan kepadanya
3. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya

4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelolah zakat serta dana-dana sosial lainnya.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Yanti, 2020) Judul Penelitian : “Peran Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Di Indonesia”	Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak mampu mempengaruhi PDB yang diuji secara parsial. Hal ini berarti tinggi rendahnya dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap perubahan PDB. Hasil PYD menunjukkan bahwa PYD tidak mampu mempengaruhi PDB yang diuji secara parsial dan uji f menunjukan DPK dan PYD jika diuji secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestic Bruto (PDB)
2.	(Aris, 2018) Judul Penelitian : “Pengaruh Perbankan Syariah Dalam Menggerakkan Sektor Rill Dengan Produk (Product Innovation) Sebagai Variabel Moderating”	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perbankan syariah dengan sektor rill, semakin naik perbankan syariah maka semakin meningkat sektor rill dan dengan adanya nya inovasi produk (product innovation) akan dapat pengaruh perbankan syariah

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			dalam menggerakkan sektor riil.
3.	(Fahrial, 2018) Judul Penelitian : "Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional"	Kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Dengan disalurkan dana untuk sektor riil di masyarakat tersebut, maka secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat. Dengan adanya ketersediaan dana, maka pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur juga dapat digesa pembangunannya
4.	(Ayuniyyah, 2013) Judul Penelitian : "Signifikansi Peran Perbankan Syariah Terhadap Sektor Rill Di Indonesia"	Kuatitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa model VECM, variabel nilai nominal pembiayaan syariah dan DPK konvensional memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor riil. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan teori ekonomi. Sedangkan variabel nilai nominal kredit konvensional dan nominal DPK syariah ternyata memiliki hubungan negatif dengan

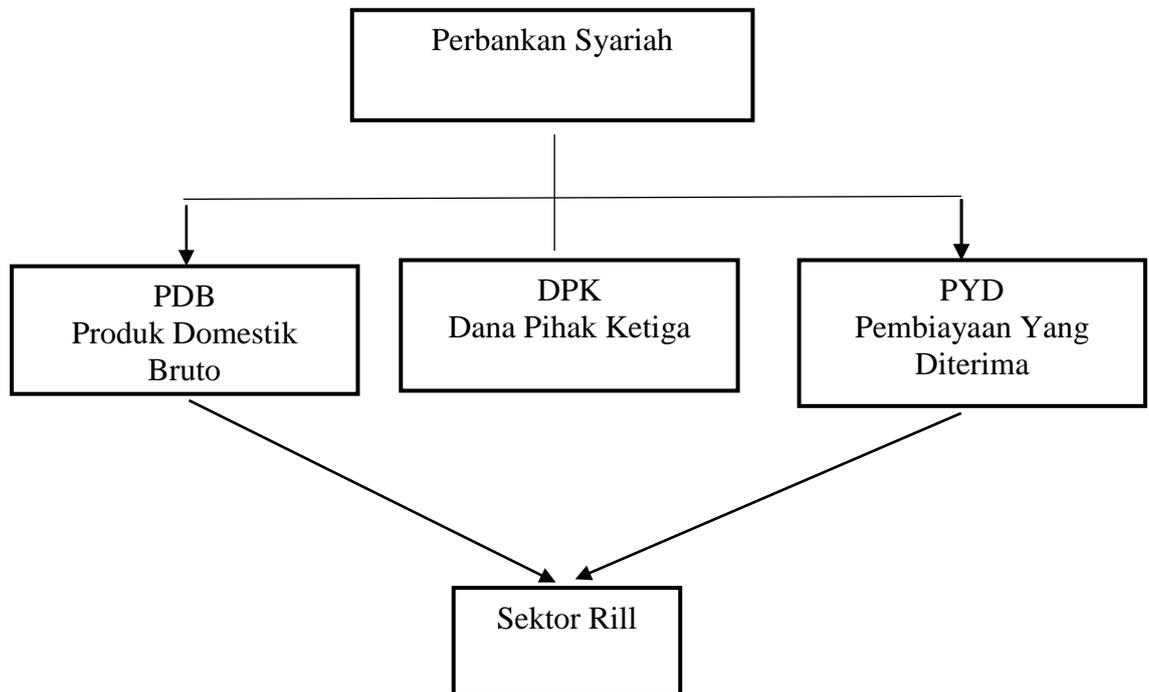
No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<p>pertumbuhan sektor riil di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Bagi hasil (rate of return syariah) memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor riil, sedangkan suku bunga memiliki hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan sektor riil.</p>
5.	<p>(Risal, 2019) Judul Penelitian : “Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Rill Dalam Pembangunan”</p>	Kualitatif	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa Perbankan syariah seharusnya lebih inovatif untuk mengembangkan produk-produk pembiayaan yang mengutamakan investasi kepada sektor riil seperti kredit mudharabah dan musyarakah ini. Terbukti dalam penelitian terdahulu bahwa pembiayaan Mudharabah dan Musharakah dapat memberikan kontribusi yang komplit dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran dan inflasi. Apabila perbankan syariah ingin berkontribusi dalam pembangunan, maka perbankan syariah harus dominan menyalurkan pembiayaannya kepada sektor yang dapat memberi efek positif dalam pembangunan, yaitu sektor produktif (muḍârabah/musharakah) tersebut.</p>

Dari beberapa penelitian diatas, adapun yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang antara lain:

- a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Peran Perbankan Syariah, Sektor Rill dalam pembangunan
- b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan kegiatan dengan mengikuti rencana kegiatan yang tertuang dalam kerangka pemikiran meliputi metode pengembangan sistem. Berikut ini dapat dilihat gambaran kerangka berpikir penelitian



**Gambar 2.3 : Skema Kerangka Pemikiran.**

Kerangka pemikiran diatas menunjukan bahwa alur penelitian ini dilakukan pada. Peran Perbankan Syariah Menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) untuk pembangunan pada Sektor Rill

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Penelitian yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Stabat. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan suatu temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi (pengukuran), melainkan diperoleh dari data yang bercorak kualitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian bersifat kualitatif, yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, angket dan penelaahan dokumen.

Pendekatan penelitian yang menekankan kepada analisis peran perbankan syariah menggunakan PDB, DPK, PYD untuk pembangunan pada sektor rill. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (field research) yakni penelitian langsung ketempat penelitian dengan subjek penelitian Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Stabat

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek yang diperoleh dari Bank Syariah Indonesia di Jl. KH. Zainul Arifin No. 17-A, Stabat, Kab. Langkat, Sumatera Utara

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022 diperoleh dari Bank Syariah Indonesia di Jl. KH. Zainul Arifin No. 17-A, Stabat, Kab. Langkat, Sumatera Utara

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mei
		2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2023	2023
1	Pengajuan Judul											
2	Penyusunan Proposal											
3	Bimbingan Proposal											
4	Seminar Proposal											
5	Penyusunan Skripsi											
6	Bimbingan Skripsi											
7	Sidang Meja Hijau											

### C. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif , yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun sumber data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara kepada pihak Direktur dan Marketing Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Stabat melalui wawancara

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber dokumen. Sumber dan dokumen tersebut diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi, seperti : internet, literatur kepustakaan (buku-buku, jurnal dan sumber lainnya).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Raco, 2010).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2019). Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai peran perbankan syariah menggunakan PDB, DPK, PYD untuk pembangunan Pada Sektor Rill

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan langsung secara lisan baik melalui dua orang ataupun lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan juga keterangan-keterangan dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan wawancara dengan Direktur dan Marketing Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Stabat, dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Fernos, 2014). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, *soft file*, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan dengan peran perbankan syariah menggunakan PDB, DPK, PYD untuk pembangunan pada sektor rill yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi

4. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah, jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan dan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu: (Sugiyono, 2019)

##### 1. Kepercayaan (*Kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik mencapai kreadibilitas ialah teknik: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan diskusi

##### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cros check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

##### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui *audit dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

##### 4. Kepastian (*konfirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Stabat**

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

Kantor Cabang Pembantu (KCP) PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) Stabat resmi berganti nama menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia), setelah merger dengan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Perubahan nama BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia akan efektif sejak tanggal persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia terhadap perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRI Syariah Tbk yang akan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk yaitu tanggal 1 Februari 2021.

Maka atas perubahan tersebut KCP BSI Stabat di bawah pimpinan Sandi Faisal menghimbau kepada nasabah mengganti akun rekening dari Bank BRI Syariah menjadi akun BSI, melalui SMS Banking dan pesan mobile banking.

Mengatakan bahwa penyatuan sistem ini merupakan bagian dari proses merger operasional.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Bank Syariah Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu dari sepuluh Bank Syariah terbesar berdasarkan dengan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun kedepan.

### b. Misi

- 1) Mewujudkan nilai tambah bagi investor
- 2) Menyediakan solusi keuangan syariah yang amanah dan modern
- 3) Memberikan kontribusi positif
- 4) Memberikan pertumbuhan nilai positif
- 5) Menyediakan produk & layanan
- 6) Meningkatkan produk & layanan
- 7) Mengutamakan penghimpunan danah murah
- 8) Mengembangkan talenta & wahana berkarya untuk berprestasi sebagai perwujudan ibadah

## 3. Logo Bank Syariah Indonesia



**Gambar 4.1 Logo PT. Bank Syariah Indonesia**

Tanggal 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger. Nama bank hasil merger tiga bank

BUMN tersebut ialah PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Selain menetapkan nama, konsolidasi tiga bank turut mematangkan perubahan struktur dan logo perusahaan. Penetapan atas adanya perubahan ini diumumkan dalam publikasi perubahan ringkasan rancangan penggabungan usaha.

Peresmian BSI juga dijadikan ajang pengenalan logo BSI di public. Pengenalan logo BSI tersebut disampaikan langsung oleh direktur utama PT Bank Syariah Indonesia, Hery Gunardi. Logo BSI secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan tulisan BSI dan bintang berwarna kuning di ujung sebelah kanan dari tulisan. Dibawah tulisan BSI dan bintang warna kuning diujung sebelah kanan dari tulisan. Dibawah tulisan BSI disematkan kata “Bank Syariah Indonesia”. Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning bersudut lima mempresentasikan 5 sila pancasila dan 5 rukun Islam. Tulisan BSI menjadi representasi Indonesia baik ditingkat nasional maupun tingkat global.

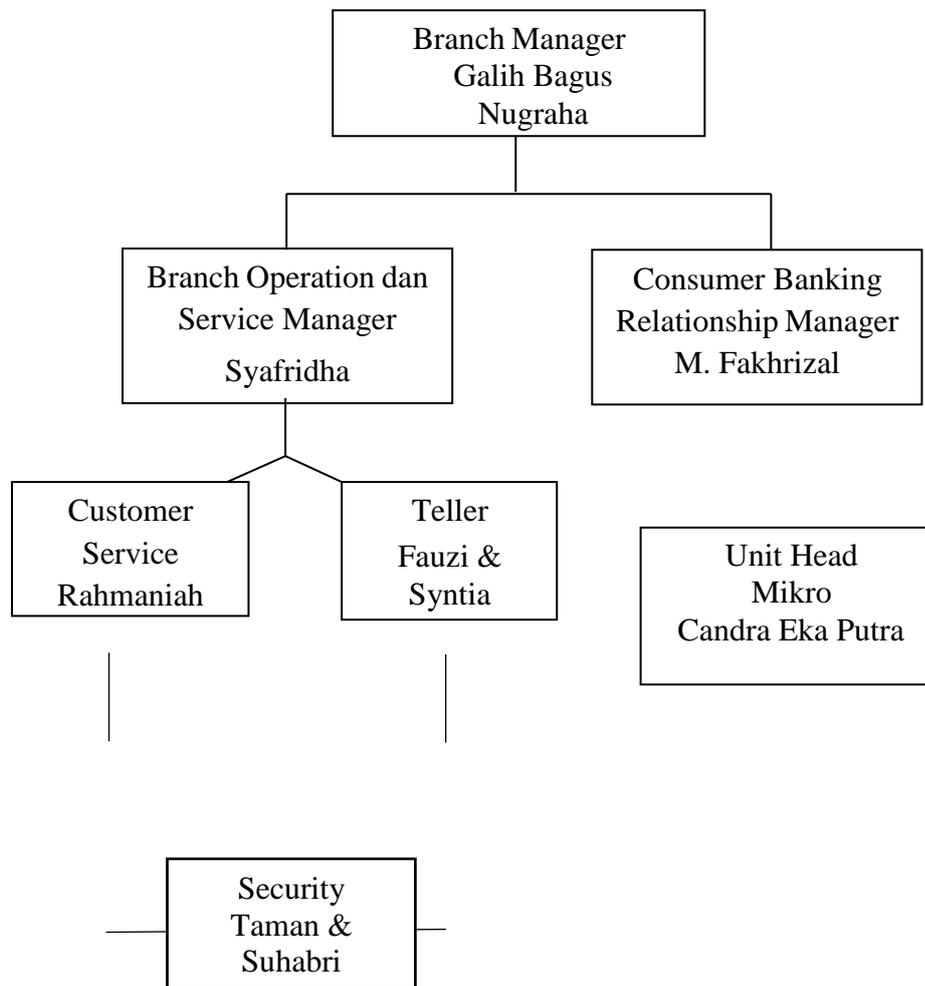
Pada tanggal 15 Desember, BRI Syariah menggelar rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB). Dalam kesempatan itu, para pemegang saham BRIS menyetujui penggabungan perusahaan dengan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Kemudian pada tanggal 27 Januari 2021, OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk.

Setelah mendapatkan izin dari otoritas jasa keuangan, kemudian pada Tanggal 1 Februari 2021, Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pasca beroperasi, Bank Syariah Indonesia akan melakukan kegiatan usaha di lebih dari 1.200 kantor cabang dan unit eksisting dengan 20 ribu lebih pegawai. Adapun total aset ketiga bank setelah merger tercatat sebesar Rp 240 triliun, pembiayaan Rp 157 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) Rp 210 triliun, serta total modal inti Rp 22,6 triliun.

Setelah bila ditotal, BSI akan didukung oleh lebih dari 1.200 kantor cabang, sekitar 200.741 jaringan ATM yang tersebar di seluruh Nusantara. Hal itu, membuat pemerintah optimis, BSI bila menjadi top 10 bank syariah terbesar di dunia dari sisi kapitalisasi pasar dalam kurun waktu 5 tahun ke depan.

#### 4. Struktur Organisasi dan Tugasnya



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi BSI Kcp Stabat**

Berikut ini mengenai tugas dan tanggung jawab utama PT. BSI Kcp Stabat yaitu :

1) *Branch Manager*

Kepala cabang adalah struktur tertinggi di kantor cabang yang bertanggung jawab memimpin, mengelola, mengembangkan, mengawasi seluruh kegiatan segmen bisnis dan operasional Bank serta memastikan pencapaian kinerja seluruh unit bisnis yang berada dibawah koordinasinya secara prudent serta memutus pembiayaan sesuai limit kewenangannya

2) *Branch Operation dan Service Manager*

Tanggung jawab utama *Branch Operation dan Service Manager* yaitu:

- a. Memastikan terkendalinya biaya operasional *branch officer* dengan efisiensi dan efektif.
- b. Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan dan SOP yang telah ditetapkan.
- c. Memastikan terlaksananya layanan nasabah yang optimal sesuai standar layanan *branch officer*.
- d. Memastikan ketersediaan likuiditas yang memadai.
- e. Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, dokumentasi dan kearsipan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Memastikan pemenuhan kewajiban pelaporan sesuai dengan peraturan yang berlaku (internal dan eksternal)
- g. Memastikan kebenaran dan kewajaran pencatatan laporan keuangan.
- h. Mengelola sarana dan prasarana *branch office*.
- i. Memastikan implementasi peraturan perusahaan dan ketentuan internal perusahaan dan ketentuan internal perusahaan bidang ketenagakerjaan kepada seluruh pegawai *branch office*.

### 3) *Customer Banking Relationship Manager*

Tanggung jawab utama *Customer Banking Relationship Manager* yaitu:

- a. Mendapatkan calon nasabah pembiayaan yang prospektif.
- b. Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi pembiayaan.
- c. Menindak lanjuti persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan nasabah.
- d. Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan.
- e. Membina hubungan pembiayaan antar Bank dan nasabah.
- f. Melaksanakan pengawalan terhadap seluruh nasabah yang dikelola agar kolektibilitas lancar.
- g. Menyelesaikan fasilitas pembiayaan bermasalah
- h. Merealisasikan pendapatan *fee based income* dari nasabah pembiayaan

### 4) *Customer Service*

Tanggung jawab utama *customer service* yaitu:

- a. Memberi layanan kepada pihak nasabah.
- b. Melayani serta memberikan solusi atas masalah dari nasabah.
- c. Membuat berbagai jenis administrasi dalam bank.
- d. Mengenalkan dan memberikan penawaran terhadap nasabah.

5) *Teller*

Tanggung jawab utama *Teller* yaitu:

- a. Melakukan transaksi tunai sesuai dengan ketentuan.
- b. Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
- c. Mengelola uang layak dan tidak layak edar/uang palsu.
- d. Menjaga keamanan dan kerahasiaan kartu specimen tanda tangan.
- e. Melakukan cash count akhir hari.
- f. Mengisi uang di mesin ATM BSI Kcp. Stabat
- g. Menyediakan laporan transaksi harian

6) *Unit Head Mikro*

Tanggung jawab utama *security* yaitu:

- a. Melakukan pelayanan dan pembinaan kepada peminjam.
- b. Menyusun rencana pembiayaan.
- c. Menerima berkas pengajuan pembiayaan.
- d. Melakukan Analisis pembiayaan.
- e. Mengajukan berkas pembiayaan hasil Analisis kepada komisi pembiayaan.
- f. Melakukan administrasi pembiayaan.
- g. Melakukan pembinaan anggota pembiayaan agar tidak macet.
- h. Membuat laporan perkembangan pembiayaan.
- i. Membuat akad pembiayaan.

7) *Security*

Tanggung jawab utama *security* yaitu:

- a. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan/kawasan kerjanya
- b. Memelihara seluruh perlengkapan dan peralatan *security* dibawah tanggung jawabnya.

- c. Melaksanakan pengamanan dan pelayanan terbaik kepada nasabah sesuai dengan standar layanan dan ketentuan yang telah ditetapkan.
- d. Melaksanakan tugas pengawalan uang/barang berharga/dokumen penting.
- e. Melaksanakan ketertiban dan kerapihan antrian nasabah di banking hall.
- f. Melaksanakan ketertiban parkir kendaraan di lingkungan gedung kantor.
- g. Menjaga kerapian, kebersihan, dan kenyamanan di ruang ATM.
- h. Menjaga kerapian dan kelengkapan di dalam banking hall (aplikasi, brosur, dll).

## **5. Produk Penghimpun dan Penyaluran Dan**

- a. Produk Bisnis (layanan bagi pelaku usaha kecil dan mikro)
  - 1) BSI Bank Garansi
  - 2) BSI *Cash Management*
  - 3) BSI Deposito Ekspor SDA
  - 4) BSI Giro Ekspor SDA
  - 5) BSI Giro Optima
  - 6) BSI Giro Pemerintah
  - 7) BSI Pembiayaan Investasi
- b. Produk Emas
  - 1) BSI Cicil Emas
  - 2) BSI Gadai Emas
- c. Produk Haji dan Umroh
  - 1) BSI Tabungan Haji Indonesia
  - 2) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia
- d. Produk Investasi
  - 1) *Bancassurance*
  - 2) BSI Deposito Valas
  - 3) BSI Reksa dana Syariah
  - 4) Cash Waaf Linked Sukuk Ritel (Sukuk wakaf ritel)

- 5) Deposito Rupiah
  - 6) Referral Retail Brokerage
  - 7) SBSN Ritel
- e. Produk Pembiayaan
- 1) BSI Cash Collateral
  - 2) BSI Distributor Financing
  - 3) BSI Griya Hasanah
  - 4) BSI Griya Kontruksi
  - 5) BSI Griya Maburr
  - 6) BSI Griya Simuda
  - 7) BSI Griya Swakarya
  - 8) BSI KUR Kecil
  - 9) BSI KUR Mikro
  - 10) BSI KUR Super Mikro
  - 11) BSI Mitra Beragun Emas
  - 12) BSI Mitra Guna Berkah
  - 13) BSI Multiguna Hasanah
  - 14) BSI Oto
  - 15) BSI Pensiun Berkah
  - 16) BSI Umrah
  - 17) Mitraguna Online
- f. Produk Prioritas
- 1) BSI Prioritas
  - 2) BSI Private
  - 3) Safe Deposito Box (SDB)
- g. Produk Tabungan
- 1) BSI Tabungan Bisnis
  - 2) BSI Tabungan Classic
  - 3) BSI Tabungan Easy Mudharabah
  - 4) BSI Tabungan Easy Wadiah
  - 5) BSI Tabungan Efek Syariah
  - 6) BSI Tabungan Haji Indonesia

- 7) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia
  - 8) BSI Tabungan Junior
  - 9) BSI Tabungan Mahasiswa
  - 10) BSI Tabungan *Payroll*
  - 11) BSI Tabungan Pendidikan
  - 12) BSI Tabungan Pensiun
  - 13) BSI Tabungan Prima
  - 14) BSI Tabungan Rencana
  - 15) BSI Tabungan Simpanan Pelajar
  - 16) BSI Tabungan Smart
  - 17) BSI Tabungan Valas
  - 18) BSI Tabunganku
  - 19) BSI Tapenas Kolektif
- h. Produk Transaksi
- 1) BSI Giro Rupiah
  - 2) BSI Giro Valas

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam melakukan penelitian mengenai “*Peran Perbankan Syariah Indonesia Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill*”. oleh penulis dengan tujuan penelitian yang sebelumnya telah dijelaskan oleh penulis pada bagian tujuan penelitian dengan sebagaimana untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan yang diterima (PYD) untuk pembangunan pada sektor rill, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah untuk pembangunan pada sektor rill, untuk mengetahui peluang dan tantangan pertumbuhan perbankan syariah Indonesia

Adapun studi kasus pada penelitian ini dilakukan terhadap Bank Syariah Indonesia yang diperkecil lagi oleh penulis menjadi 2 orang responden yang digunakan dalam mengumpulkan data-data serta informasi terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan teknik dan metode pengumpulan data dengan

cara dokumenter seperti majalah-majalah, jurnal-jurnal serta bahan bacaan lainnya.

Wawancara terhadap dua orang narasumber ini dilakukan penulis guna melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian dan pelaksanaan wawancara dilakukan oleh penulis dengan sistem wawancara yaitu melalui proses wawancara langsung. Pada proses wawancara langsung, penulis mengajukan beberapa pertanyaan singkat termasuk diantaranya pengumpulan identitas data narasumber dan izin untuk melakukan wawancara serta mengajukan pertanyaan seputar peran perbankan syariah menggunakan PDB, DPK, PYD untuk pembangunan pada sektor rill.

Dengan demikian, dibawah ini merupakan deskripsi ungkapan-ungkapan serta informasi yang disampaikan oleh kedua responden kepada penulis, dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terkait dengan tujuan fokus penelitian :

1. PDB pada perbankan syariah Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari responden mereka menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber daya alamnya, sumber daya manusia, modal usaha dan teknologi. Sementara faktor non ekonomi dipengaruhi oleh lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan dari Negara tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara ditunjukkan melalui tingkat pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Bruto (PDB) berarti meningkat pula kesejahteraan dan kemakmuran penduduk.

Adapun data Produk Domestik Bruto (PDB) (periode 2017 sampai dengan 2021) terlihat perubahan yang sangat signifikan. Berikut perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Bank Syariah Indonesia sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2017 - 2021**

Tahun	PDB
2017	87.915.020

2018	98.341.116
2019	112.291.867
2020	239.581.524
2021	265.289.081

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada pertumbuhan syariah Indonesia untuk pembangunan sektor rill

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari responden mereka menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki peluang pertumbuhan yang sangat besar di Indonesia. Hal ini fakta bahwa Indonesia merupakan salah satu Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Peluang pertumbuhan Bank Syariah Indonesia juga dapat dilihat dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah Islam.

Perlambatan pertumbuhan bank syariah seperti Adanya dominasi oleh sektor retail khususnya UMKM dan akad *murabahah* (jual beli) pada segmentasi pembiayaan bank syariah, kondisi ekonomi yang melambat di dunia termasuk di Indonesia dengan nilai tukar rupiah melemah terhadap US Dollar, turunnya daya beli masyarakat dilihat dari masih tingginya minat masyarakat Indonesia dalam mencapai perbankan konvensional untuk memberikan kredit pemilikan rumah dibandingkan perbankan syariah

Pertumbuhan dana pihak ketiga mencerminkan seberapa besar perubahan dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berjangka. Dengan ini peneliti menyajikan tabel mengenai Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jumlah Pembiayaan yang disalurkan

Perbankan Syariah Indonesia Kcp Langkat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Pembiayaan**  
**Perbankan Syariah Indonesia Kcp. Lngkat Stabat**

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Pembiayaan
2017	77.903.143	40.600.289
2018	87.471.843	67.502.866
2019	99.809.730	92.457.623
2020	209.906.157	156.287.941
2021	233.251.358	170.787.498

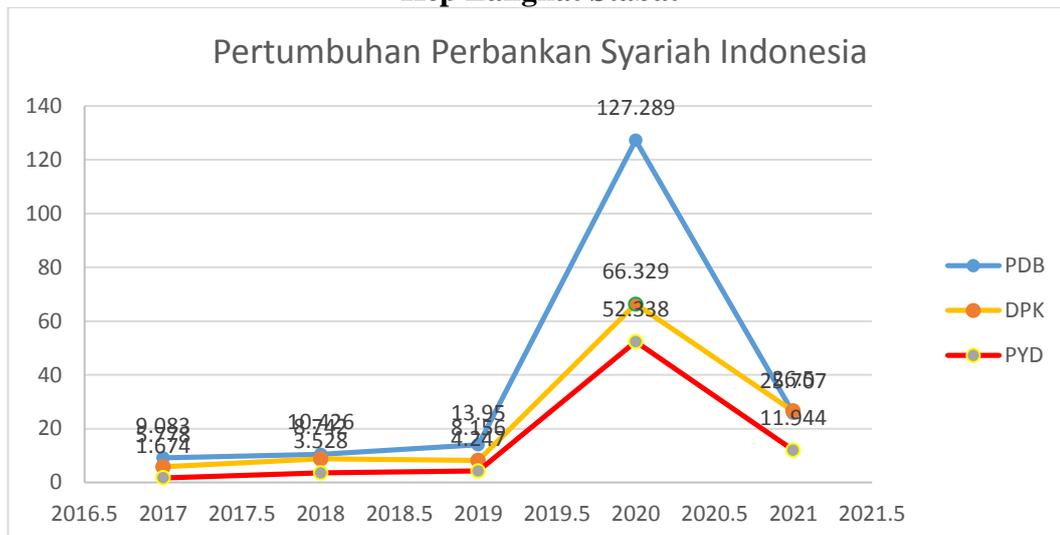
Sumber: pembukuan perbankan syariah Indonesia Kcp Langkat Stabat

Hal tersebut membuktikan adanya pertumbuhan dan perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Kcp. Stabat menjadi salah satu keberhasilan penerapan syariah Islam dalam bermuamalah.

3. Peran perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan yang diterima (PYD) untuk pembangunan pada sektor rill

Pada tahun 2021, kondisi ketahanan perbankan syariah Indonesia semakin solid. Hal ini sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Sementara itu fungsi perbankan syariah Indonesia berjalan dengan baik.

**Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Kcp Langkat Stabat**



Sumber: (Otoritas, 2022)

Pembiayaan yang disalurkan (PYD) mengalami pertumbuhan sebesar 11,944% sehingga pertumbuhan aset perbankan selama periode terus mengalami peningkatan. Total Aset PYD perbankan syariah Indonesia sebesar 110.70 triliun. Aset PYD masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, meski mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Aset PYD membuktikan bahwa dalam menjalankan tiga fungsi utamanya Bank Syariah Indonesia benar-benar fokus, salah satu diantaranya dalam menghimpun dana pihak ketiga yang khususnya adalah titipan dan investasi berjangka yang dikenal deposito.

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari responden mereka menjelaskan bahwa Bank Syariah Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi asset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi capital dan pertumbuhan agregat.

Pembiayaan dari sisi pengguna dianggap sangat penting, sebab umumnya pengusaha mengalami hambatan permodalan untuk melakukan investasi baru atau dalam melakukan perubahan teknologi. Pembiayaan tidak hanya penting dalam Usaha, mikro, kecil atau Menengah (UMKM), melainkan juga diperuntukkan bagi pengusaha yang memiliki keterbatasan keuangan dan keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, menjadi hal yang mendesak bagi

lembaga keuangan untuk menggarap usaha mikro dan kecil secara lebih serius agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Peran pembiayaan sangat penting untuk mendorong peran sektor riil sebagai turunan dan kebijakan fiskal dan moneter yang mampu mendorong akselerasi perekonomian wilayah di sektor riil.

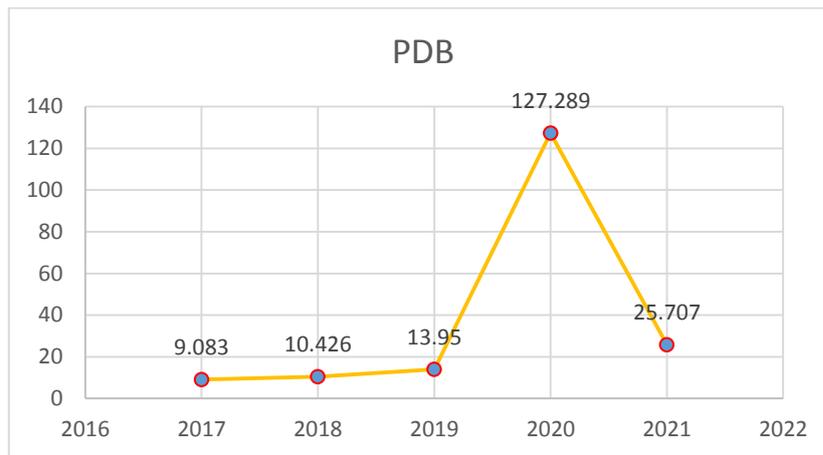
### **C. Pembahasan**

Sektor Riil ini diibaratkan sebagai mesin yang bisa menggerakkan roda perekonomian. Sektor Riil adalah sektor yang nyata yaitu sektor yang menghasilkan barang dan jasa yang ada di masyarakat. Apabila sektor riil terus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu Negara, maka perkembangan perekonomian di Negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik (Irfan, 2016).

1. PDB pada perbankan syariah Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Kebijakan sektor riil ini diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sektor riil atau disebut juga *real sector*, adalah sektor yang sesungguhnya yaitu sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaannya dapat dijadikan tolak ukur untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada sektor riil industri pengolahan. Alasan peneliti memfokuskan penelitian sektor riil pada sektor industri pengolahan saja disebabkan karena, di lihat dari masing-masing sektor riil yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB).

#### **Gambar 4.4 Grafik Produk Domestik Bruto (PDB)**



Berdasarkan Gambar 4.4 grafik Produk Domestik Bruto (PDB) diatas, dapat dilihat bahwa bahwa perolehan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2017-2021 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Pada tahun 2017-2020 Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan dari 9.083% - 127.289%. Tetapi di tahun 2020-2021 Produk Domestik Bruto (PDB) terjadi penurunan. Sehingga dapat dikatakan kondisi Produk Domestik Bruto (PDB) pada Bank Syariah Indonesia Kcp Langkat Stabat mengalami kenaikan disebabkan BSI konsisten membangun sinergi antara kekuatan-kekuatan tiga bank syariah besar menjadi satu, baik dari sisi permodalan, teknologi informasi, infrastuktur layanan maupun ragam produk dan jasa. Sedangkan tahun 2020 – 2021 adanya penurunan disebabkan adanya guncangan ekonomi dan inflasi disebabkan covid-19

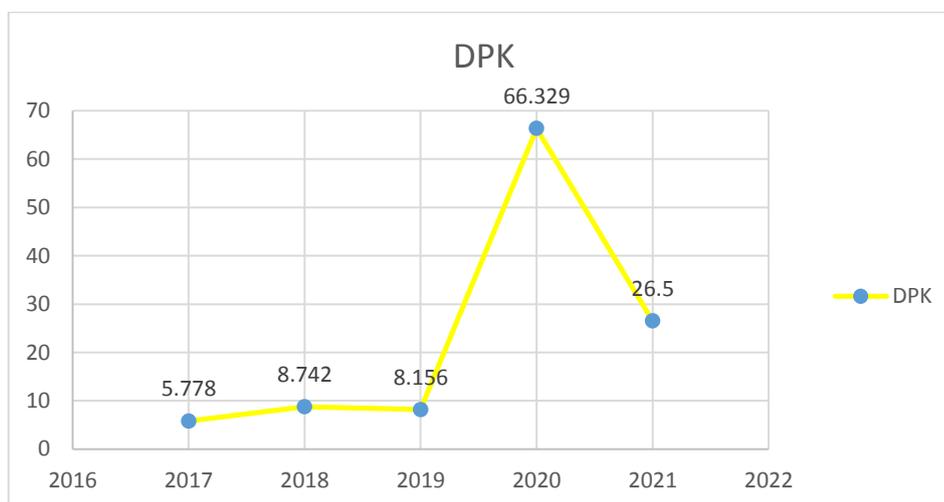
Menurut (Asfari, 2020), perbankan sebagai lembaga tentu pertumbuhannya dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fluktuasi angka inflasi, BI *rate* dan nilai tukar mata uang yang memiliki peran penting dalam perekonomian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Oktavianti, 2019) bahwa pihak manajemen bank agar dapat lebih meningkatkan pertumbuhan dengan cara lebih selektif dalam mengeluarkan pembiayaan sehingga resiko pembiayaan bermasalah dapat dinimalisir, menjaga dan mempertahankan Produk Domestik Bruto (PDB). mempertahankan prinsip syariah sehingga jika ada perubahan suku bunga hanya berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan perbankan syariah.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada pertumbuhan syariah Indonesia untuk pembangunan sektor riil

Pertumbuhan aset didukung oleh peningkatan pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang mengalami pertumbuhan. Adapun data terlampir sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Grafik Dana Pihak Ketiga (DPK)**



Sumber: (Otoritas, 2022)

Berdasarkan Gambar 4.5 grafik Dana Pihak Ketiga (DPK) diatas, dapat dilihat bahwa bahwa perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2017-2021 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Pada tahun 2017-2020 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan dari 5.778% - 66.329%. Tetapi di tahun 2020-2021 Dana Pihak Ketiga (DPK) terjadi penurunan. Sehingga dapat dikatakan kondisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah Indonesia Kcp Langkat Stabat mengalami kenaikan disebabkan BSI menabung masyarakat tinggi tengah pandemi, hal ini juga disebabkan minimnya permintaan kredit. Pertumbuhan DPK mayoritas

didominasi oleh deposito. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi nasabah terhadap produk simpanan bank syariah cenderung memilih produk yang dihasilkan bagi hasil yang tinggi. Sedangkan tahun 2020 – 2021 adanya penurunan disebabkan terhentinya aliran dana repatriasi dan penurunan suku bunga.

Menurut (Rivai, 2011), pembiayaan memiliki fungsi yang penting dalam ekonomi yaitu :

- a. Meningkatkan daya guna modal/uang
- b. Meningkatkan daya guna suatu barang, menimbulkan kegiatan usaha masyarakat, alat stabilitas ekonomi Negara seperti inflasi, peningkatan ekspor
- c. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

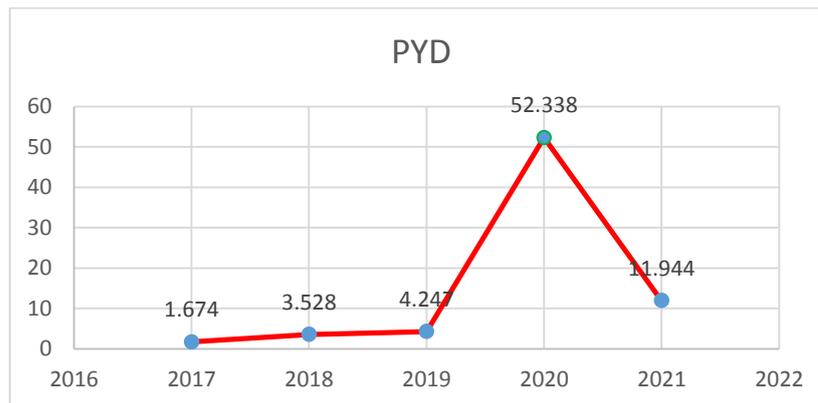
Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Asfari, 2020) bahwa pertumbuhan perbankan syariah Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Total aset, PYD, dan DPK perbankan syariah masing-masing mencapai target. Jumlah instansi perbankan syariah yang semakin bertambah dari tahun membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah meningkat

3. perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan yang diterima (PYD) untuk pembangunan pada sektor rill

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh instansi yang terkait secara berkelanjutan maka akan memberikan nilai peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari besar kecilnya pemberian pembiayaan terhadap sektor rill. Hal ini dapat di lihat pada gambar 4.6 sebagai berikut :

#### **Gambar 4.6**

#### **Grafik Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD)**



Sumber: (Otoritas, 2022)

Berdasarkan Gambar 4.6 grafik Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) diatas, dapat dilihat bahwa bahwa perolehan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dari tahun 2017-2021 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat presentase pada perhitungannya. Pada tahun 2017-2020 Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) mengalami kenaikan dari 1.674% - 52.338%. Tetapi di tahun 2020-2021 Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) terjadi penurunan. Sehingga dapat dikatakan kondisi Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) pada Bank Syariah Indonesia Kcp Langkat Stabat mengalami kenaikan disebabkan adanya pembiayaan jual beli (murabahah) lebih mendominasi dibandingkan dengan pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Pertumbuhan industri perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang menjadi bagian terpenting dari aktiva produktifnya. Penyaluran dana atau disebut juga dengan pembiayaan. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, Penyaluran dana atau disebut juga dengan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan masih didominasi oleh dana, karena piutang murabahah masih menawarkan margin yang relative tinggi dibanding suku bunga rata-rata. Sedangkan tahun 2020 – 2021 adanya penurunan disebabkan pembiayaan yang mengalami kemacetan atau mengalami suatu kerugian akan mengakibatkan laba bersih bank mengalami penurunan.

#### 4. Peluang dan tantangan pertumbuhan perbankan syariah Indonesia

Ojk telah menerbitkan POJK Nomor 28/POJK.03/2019 tentang sinergi perbankan dalam satu kepemilikan untuk pengembangan perbankan syariah pada

November 2019. Peluang yang besar dan terbuka lebar bagi Bank Syariah Indonesia merupakan sesuatu yang wajar. Setidaknya ada sejumlah argumentasi untuk menguatkan pendapat ini.

- a. Mayoritas penduduk Islam
- b. Fatwa bunga bank
- c. Menggeliatnya kesadaran agama
- d. Menjalarnya penerapan ekonomi Islam

Disamping memanfaatkan peluang perbankan syariah juga dituntut menghadapi berbagai tantangan, yang semakin kompleks. Secara umum, tantangan berat yang harus dipecahkan itu adalah bagaimana menjadikan industri keuangan syariah yang mapan (*established*), yakni perbankan syariah yang profesional, sehat dan terpercaya. Adapun tantangan itu meliputi :

- a. Pengembangan kelembagaan
- b. Sosialisasi dan Promosi
- c. Perluasan Jaringan Kantor Peningkatan SDM
- d. Peningkatan Modal
- e. Peningkatan Pelayanan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ja'far, 2020) bahwa peluang perbankan syariah yang sehat dan terpercaya. Berbagai komponen pendukung tersebut perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Peluang yang ada, sekecil apapun akan ikut berkontribusi dalam pengembangan perbankan syariah. Hanya saja, peluang untuk menjadi perbankan syariah yang mapan, tidak lepas dari berbagai tantangan. Baik yang berasal dari dalam, maupun datang dari luar. Kesemua tantangan perlu dihadapi, dipecahkan untuk selanjutnya dicari solusinya yang tepat demi kemajuan perbankan syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bank Syariah Indonesia merupakan bank dengan hakekat mengembangkan sektor rill melalui pembiayaan bagi hasilnya, Pembiayaan Bank Syariah Indonesia menyalurkan akad bagi hasil (*mudharabah dan musyarakah*) dan pembiayaan yang di minatin masyarakat pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah*). BSI memiliki focus untuk menumbuhkan segmen UMKM dalam ekosistem yang lebih terintegrasi mulai dari pelayanan retail dan consumer, serta mengembangkan segmen wholesale dengan produk yang lebih inovatif termasuk pada lini bisnis global.
2. Faktor yang utama mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan pada sektor rill adalah Produk Domestik Bruto (PDB) mampu mempengaruhi aset Bank Syariah Indonesia. Peningkatan pendapatan cenderung akan meningkatkan kemampuan dan minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito. Sehingga semakin tinggi pendapatan masyarakat. maka semakin tinggi pula dana deposito yang dapat dihimpun oleh Bank Syariah Indonesia
3. Upaya dilakukan Bank Syariah Indonesia adalah untuk meningkatkan tingkat keamanan dan kepercayaan (*trust*) dari nasabah. Selain hal teknis yang tidak kalah pentingnya adalah usaha untuk meningkatkan *awareness* baik dari pihak manajemen, operator, penyelenggara jasa, sampai ke nasabah, membuat prosedur yang baik dan mengevaluasi sistem secara berkala.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti ingin memberikan beberapa masukan ataupun saran kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan Bank Syariah Indonesia lebih memperhatikan pembiayaannya untuk investasi usaha, khususnya di sektor pedagang. Meskipun akad *murabahah* dapat diandalkan juga untuk meningkatkan sektor rill. namun tidak terdapat esensi kerjasama yang kongkrit antara Bank syariah Indonesia dan nasabah. Oleh karena itu, alangkah lebih tepat jika pembiayaan investasi usaha untuk sektor pedagang menggunakan akad *syirkah*.
2. Untuk pemerintah diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi misalnya dengan mengembangkan infrastruktur agar perekonomian dapat berjalan lebih lancar guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi seperti pertumbuhan PDB patut diperhatikan dengan seksama karena pertumbuhan ekonomi yang menurun atau meningkat bisa menjadi kondisi peluang bisnis di pasar yang ada di daerah.
3. Berbagai peluang dan tantangan pertumbuhan perbankan syariah Indonesia harus berkerjasama dan bersatu untuk dalam menjalankan berbagai strategi pengembangan. Untuk itu, peran semua pihak dalam pengembangan Bank Syariah Indonesia diharapkan mampu menjadikan prospek yang baik dan semakin berkualitas dan mampu bekerjasama dengan Negara- Negara lain

## Lampiran 1 Hasil Wawancara

1. Apakah PDB pada perbankan syariah Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

Kebijakan sektor rill ini diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sektor rill atau disebut juga *real sector*, adalah sektor yang sesungguhnya yaitu sektor yang bersentuhan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat yang sangat mempengaruhi atau yang keberadaanya dapat dijadikan tolak ukur untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada sektor rill industry pengolahan. Alasan peneliti memfokuskan penelitian sektor rill pada sektor industry pengolahan saja disebabkan karena, di lihat dari masing-masing sektor rill yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB).

2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada perbankan syariah Indonesia untuk pembangunan sektor rill?

Pertumbuhan DPK mayoritas didominasi oleh deposito. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi nasabah terhadap produk simpanan bank syariah cenderung memilih produk yang dihasilkan bagi hasil yang tinggi.

- a. ingkatkan daya guna modal/uang
  - b. Meningkatkan daya guna suatu barang, menimbulkan kegiatan usaha masyarakat, alat stabilitas ekonomi Negara seperti inflasi, peningkatan ekspor
  - c. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
3. Bagaimana peran perbankan syariah dalam pemberian pembiayaan yang diterima (PYD) untuk pembangunan pada sektor rill ?

Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan seluruh instansi yang terkait secara berkelanjutan maka akan memberikan nilai peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari besar kecilnya pemberian pembiayaan terhadap sektor rill

Pertumbuhan industri perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang menjadi bagian terpenting dari aktiva produktifnya. Penyaluran dana atau disebut juga dengan pembiayaan. Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, Penyaluran dana atau disebut juga dengan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan masih didominasi oleh dana, karena piutang murabahah masih menawarkan margin yang relative tinggi dibanding suku bunga rata-rata.

Peluang dan tantangan pertumbuhan perbankan syariah Indonesia. Ojk telah menerbitkan POJK Nomor 28/POJK.03/2019 tentang sinergi perbankan dalam satu kepemilikan untuk pengembangan perbankan syariah pada November 2019. Peluang yang besar dan terbuka lebar bagi Bank Syariah Indonesia merupakan sesuatu yang wajar. Setidaknya ada sejumlah argumentasi untuk menguatkan pendapat ini.

- a. Mayoritas penduduk Islam
- b. Fatwa bunga bank
- c. Menggeliatnya kesadaran agama
- d. Menjalarnya penerapan ekonomi Islam

Disamping memanfaatkan peluang perbankan syariah juga dituntut menghadapi berbagai tantangan, yang semakin kompleks. Secara umum, tantangan berat yang harus dipecahkan itu adalah bagaimana menjadikan industri keuangan syariah yang mapan (established), yakni perbankan syariah yang professional, sehat dan terpercaya. Adapun tantangan itu meliputi :

- a. Pengembangan kelembagaan
- b. Sosialisasi dan Promosi
- c. Perluasan Jaringan Kantor Peningkatan SDM
- d. Peningkatan Modal
- e. Peningkatan Pelayanan

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Imron, D. (2020). *Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Media Madani .
- Ananta, F. D. (2018). Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Sektor Rill Di Indonesia. *Jurnal Ecosains*, 7(1), 21-32.
- Andrianto, D. F. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media.
- Aris, R. (2018). Pengaruh Perbankan Syariah Dalam Menggerakkan Sektor Rill Dengan Inovasi Produk (Product Innovation) Sebagai Variabel Moderating. *Skrripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo*, 31-33.
- Asfari, E. I. (2020). *Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINAM, 450-59
- Ayuniyyah, Q. (2013). Signifikansi Peran Perbankan Syariah Terhadap Sektor Rill Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 192-211.
- Bachtiar , H. (2019). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 136-146.
- Darsono , B. (2020). *Buku Siswa Ekonomi Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Jawa Tengah : Pustaka Rumah Cinta.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dianita, I. A. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 147-158.
- Dwi, W. Y., D. J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016. *Jurnal Multiplier*, 1(2), 102-114.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal ensiklopediaku. org*, 1(1), 179-184.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriani, Y. S., Juanda, B., et al. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan*, 2(1), 16-38.

- Hidayat, A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal. umc. ac.id*, 1-12.
- Irfan, S. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan, (Dari Teori Menuju Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khofifah, A. (2021). Pengaruh Sektor Rill Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regiona; Sumatera Utara 2015-2019. *Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU Medan*, 1-96
- Lathief, M. N. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Jurnal Intiqad*, 8(2), 32-46
- Mardani. (2011). *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif edisi revisi 2*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Negara, D. K. (2022, 05 12). *Direktorat Keuangan Negara dan Analisis Moneter*. Retrieved from Kementerian PPN/Bappenas: <https://www.bappenas.go.id>
- Nur, R. A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar terhadap tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(2), 138-147.
- Otoritas, J. (2022, 5 26). *OJK Statistik Perbankan Syariah 2022*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan : <https://www.ojk.go.id>
- Putra, E. N., Abdullah. I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 151-158.
- Risal, T. (2019). Peningkatan Peran Perbankan Syariah Dengan Menggerakkan Sektor Rill Dalam Pembangunan. *Accumulated Journal*, 1(1), 36-47.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pekanbaru: Pusat Kajian pendidikan Islam UIR.
- Setiadji. (2004). *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: PPS Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, D. D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit Dan Laba Bersih Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 1-20.

- Sofian, M., Irfan., dan Astuty, W. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharanah dan Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 178-191.
- Sugiono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Aksara.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sumartik, d. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Syafii, M. A. (1999). *Pengenalan Umum Bank Syariah*. Jakarta : Tazkia Insuuu Berkerja Sama Dengan Bank Indonesia .
- Syawitri, V. (2018). 'Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto dan Nisbah Bagi Hasil terhadap jumlah simpanan Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Skripsi Jurusan Perbankan Syariah*, 1-90.
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institute Management* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yanti, N. (2020). Peran Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Di Indonesia. *Jurna Rised Akuntansi dan Bisnis*, 82-91.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Nazmatul Khairat  
Tempat /Tgl Lahir : T. Jernih, 26 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jalan Ampera 6 no 28  
No HP : 081396104084

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Lisanuddin  
Ibu : Rubiah  
Alamat : Jalan Ampera 6 no 28

### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 054920 Secanggang
2. SMP Ponpes Ibadurrahman Stabat
3. MAN Muhammadiyah 20 Secanggang
4. Kuliah pada Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi & Berakreditasi Keptan...  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Muhtar Basri No 3 Medan 20278 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6621474, 6631067  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

13 Rajab 1443 H  
 14 Februari 2022 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nazmatul Khairat  
 Npm : 1801270041  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Kredit Kumalatif : 3,49



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Dusun Blok N Desa Telaga Jernih.			
2	Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Menjadi Nasabah Tabungan Mudharabah.			
3	Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan Sektor Rill Dalam Pembangunan.		Sarwo Edy, MA	 14/2/22

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

Nazmatul Khairat

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Broo FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak





UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian di bidang keislaman dan keahliannya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : www.umso.ac.id E-mail : rektor@umso.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.EI  
Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi, MA

Nama Mahasiswa : NAZMATUL KHAIRAT  
Npm : 1801270041  
Judul Skripsi : Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan PDP, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19/11/2022	Ayat dan surat yang di tulis tentang keba. ts. sk. per. di kembangkan		
27/11/2022	ACC		

Medan, November 2022



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Asst. Dekan  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.EI

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarwo Edi, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/58/SK/S-PT/Akreditasi/PT/11/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.tiktok.com/@umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I  
 Dosen Pembimbing : Drs. Sarwo Edi, MA

Nama Mahasiswa : Nazmatul Khairat  
 Npm : 1801270041  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan Sektor Rill Dalam Pembangunan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16 Juli 2022	- Latar belakang masalah Geotap Liris Cukur 5 Liris, seharusnya cukur 6 bars.		
19 Juli 2022	- Urutan urutannya di lengkapi. Waktu - seperti penerapan penerapan.		
21 Juli 2022	- Metode penulisan data nya di pedung kar. ACC	 	

Medan, Juli 2022



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Proposal

Drs. Sarwo Edi, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsamedan](#) [umsamedan](#) [umsamedan](#) [umsamedan](#)

UIN-AMMAK  
 Ditanya jawab soal di grup WhatsApp  
 Nomor: 08122222222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Senin, 15 Agustus 2022 M, menerangkan bahwa :

Nama : Nazmatul Khairat  
 NPM : 1801270041  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Peran Perbankan Syariah Menggunakan PDB, DPK, PYD untuk Pembangunan pada Sektor Rill

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 Agustus 2022

**Tim Seminar**

Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Sekretaris Program Studi

Riyan Pradesyah, M.E.I

Pembimbing

Drs. Sarwig Ed, MA

Pembahas

Assoc. Prof. Dr. Mujiatun, MM

Diketahui/Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zulfahri, M.A



PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk  
 KCP Stabat K. H. Zainul Arifin  
 Jl. K. H. Zainul Arifin No. 17 A  
 Stabat 20811 - Sumatera Utara  
 Telp. (061) 8912631 - 8912632  
 Fax. (061) 89126330  
 www.bankbsi.co.id

21 November 2022  
 No. 02/055-3/087

Kepada  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas Agama Islam  
 Jl. Muchtar Basri No.3  
 20238 - Medan

U.p. Yth, Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA

Perihal: **SURAT SELESAI RISET**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Serioga ibu beserta staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah SWT.

Sehubungan dengan telah berakhirnya masa riset mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas nama :

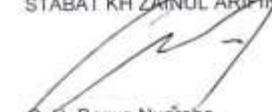
NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Nazmatul Khairat	1801270041	"Peran Perbankan Syariah Dalam Menggunakan PDB, DPK, PYD Untuk Pembangunan Pada Sektor Rill"

Maka dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi tersebut diatas benar telah melaksanakan riset di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Stabat KH Zainul Arifin. Tanggal 18 November 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PT BANK SYARIAH INDONESIA, TBK  
 STABAT KH ZAINUL ARIFIN BRANCH OFFICE

  
 Galih Bagus Nugraha  
 Branch Manager

  
 Syafridha  
 BOSM